

Analisis Penerapan Model Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Pelangi

Elvi Mailani¹, Anggina Hasanah Putri², Nabila Nasywa³, Sakira Azzura Caniago⁴, Ade Irma⁵,
Dea Febria Br Ketaren⁶

¹²³⁴⁵⁶Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Negeri Medan, Medan-Indonesia
20155

Email: [1elvi@mailani@unimed.ac.id](mailto:elvi@mailani@unimed.ac.id), [2anggina.1242111008@mhs.unimed.ac.id](mailto:anggina.1242111008@mhs.unimed.ac.id),
[3nabilanasywa.1241111027@mhs.unimed.ac.id](mailto:nabilanasywa.1241111027@mhs.unimed.ac.id), [4sakiraazzura.1243111030@mhs.unimed.ac.id](mailto:sakiraazzura.1243111030@mhs.unimed.ac.id),
[5adeirma.1242111007@mhs.unimed.ac.id](mailto:adeirma.1242111007@mhs.unimed.ac.id), [6deafebria.1241111026@mhs.unimed.ac.id](mailto:deafebria.1241111026@mhs.unimed.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih digunakannya metode ceramah oleh guru dalam proses pembelajaran matematika. Penggunaan metode ceramah menyebabkan siswa menjadi kurang aktif, kurang percaya diri, dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih dominan menggunakan metode ceramah karena dianggap lebih praktis dan mudah diterapkan. Namun, penggunaan metode tersebut membuat pembelajaran menjadi monoton sehingga siswa cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pembelajaran kurang menarik. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan interaktif agar siswa lebih aktif dalam memahami konsep matematika. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Kata kunci: model pembelajaran matematika, metode ceramah, pembelajaran aktif, siswa sekolah dasar, pembelajaran interaktif.

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of mathematics learning models in fourth-grade elementary school classrooms. The study was motivated by the continued use of the lecture method by teachers in the mathematics learning process. The use of the lecture method causes students to be less active, less confident, and less enthusiastic in participating in classroom learning activities. This research employed a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings revealed that teachers still predominantly use the lecture method because it is considered more practical and easier to implement. However, the use of this method makes the learning process monotonous, resulting in students becoming passive during lessons. In addition, the limited availability of learning media is one of the factors contributing to less engaging learning activities. Therefore, more innovative, creative, and interactive learning models are needed to encourage students to actively understand mathematical concepts. This study is expected to provide valuable input for teachers in improving the quality of mathematics learning in elementary schools.

Keywords: mathematics learning model, lecture method, active learning, elementary school students, interactive learning.

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pendidikan dasar karena berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan

berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif pada peserta didik. Melalui pembelajaran matematika, siswa tidak hanya mempelajari konsep dan prosedur perhitungan, tetapi juga dilatih untuk memecahkan berbagai permasalahan yang

berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut menjadi dasar penting bagi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Husna et al., 2021).

Pembelajaran matematika yang efektif tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh model pembelajaran yang digunakan guru selama proses pembelajaran berlangsung (Kamza et al., 2021). Dalam pembelajaran membutuhkan keterampilan matematika komunikasi matematis. Keterampilan untuk berkomunikasi secara matematis mencakup keterampilan untuk menggunakan bahasa matematika secara efektif, menyusun, dan mengomunikasikan konsep matematika dengan jelas. Model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menyebabkan siswa merasa bosan, kurang percaya diri, dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran (Husna et al., 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. (Wiryana & Alim, 2023) Rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran, serta dominannya metode pembelajaran konvensional menjadi beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya kualitas proses pembelajaran matematika. (Husna et al., 2021) menjelaskan bahwa proses pembelajaran matematika di sekolah dasar masih sering berpusat pada guru sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk membangun pemahaman konsep secara mandiri.

Selain itu, karakteristik materi matematika yang bersifat abstrak sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi siswa sekolah dasar. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika karena materi yang dipelajari tidak dikaitkan dengan pengalaman nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menghubungkan konsep matematika dengan konteks kehidupan nyata sehingga siswa dapat memahami materi secara lebih bermakna (Spradley & Huberman, 2024).

Perkembangan teknologi pendidikan memberikan peluang yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu guru menyajikan materi secara lebih menarik dan interaktif. (Sadewo & Purnasari, 2021) menjelaskan bahwa penggunaan video pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar siswa serta membantu siswa memahami konsep matematika yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret (Herlina et al., 2022).

Selain penggunaan media pembelajaran, penerapan model pembelajaran inovatif juga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika (Setiyawan, 2022). Penelitian (Fitriyani, 2022) menunjukkan bahwa model Problem Based Learning mampu meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa sekolah dasar karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berdiskusi dan memecahkan masalah yang diberikan.

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa diberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga dapat bertukar ide, mengemukakan pendapat, serta membantu teman yang mengalami kesulitan belajar. Kondisi tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan kolaboratif (Sari et al., 2024). Di sisi lain, perkembangan paradigma pendidikan abad ke-21 menuntut guru untuk mampu menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran tidak lagi sekadar berfokus pada transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Oleh karena itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang mampu memfasilitasi perkembangan berbagai keterampilan tersebut (Pratiwi et al., 2024).

Penelitian mengenai pembelajaran berdiferensiasi juga menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik belajar yang berbeda. Oleh sebab itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara fleksibel agar dapat mengakomodasi keberagaman peserta didik. Pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, serta hasil

belajar siswa secara lebih optimal (Irwan & Kamarudin, 2021).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas efektivitas model pembelajaran matematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan tertentu yang dimiliki siswa. Penelitian sebelumnya masih relatif terbatas dalam menggambarkan kondisi nyata penerapan model pembelajaran matematika di kelas serta hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya.

Selain itu, penelitian mengenai penerapan model pembelajaran matematika di SD Pelangi belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat memberikan gambaran secara langsung mengenai model pembelajaran yang digunakan guru, tingkat keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam menciptakan pembelajaran matematika yang aktif, inovatif, dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pertanyaan: “Bagaimana penerapan model pembelajaran matematika di kelas IV SD Pelangi dan apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya?” Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan model pembelajaran matematika di kelas IV SD Pelangi serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan inovatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif (Rahmawati et al., 2025). Desain tersebut dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan model pembelajaran matematika di kelas IV sekolah dasar serta mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran melalui pengamatan langsung dan interaksi dengan subjek penelitian. Dengan demikian, desain penelitian ini dinilai sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang

berfokus pada proses dan kondisi nyata pembelajaran matematika di kelas.

Penelitian dilaksanakan di SD Pelangi yang berlokasi di Jalan Bhayangkara No. 417, Indra Kasih, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Pelangi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena guru kelas IV merupakan pihak yang secara langsung merencanakan dan melaksanakan pembelajaran matematika, sedangkan siswa merupakan pihak yang mengalami proses pembelajaran tersebut. Melalui pemilihan subjek tersebut, peneliti memperoleh informasi yang relevan mengenai pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran matematika berlangsung, termasuk model pembelajaran yang digunakan, interaksi antara guru dan siswa, serta tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman belajar, persepsi terhadap pembelajaran matematika, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, perangkat pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian yang mencakup penerapan model pembelajaran matematika, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan hambatan yang dihadapi guru. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan

membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian (Spradley & Huberman, 2024). Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar temuan. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah diperoleh. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga menghasilkan gambaran yang utuh mengenai penerapan model pembelajaran matematika di kelas IV SD Pelangi.

C. Hasil dan Pembahasan Penerapan Model Pembelajaran Matematika Kelas IV

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di kelas IV SD Pelangi masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai pusat informasi dengan menjelaskan materi secara langsung di depan kelas, kemudian siswa diminta mencatat materi serta mengerjakan soal latihan yang bersumber dari buku paket. Kondisi pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih bersifat satu arah (teacher-centered), sehingga interaksi antara guru dan siswa belum berjalan secara optimal.

Sebagian besar siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang berani bertanya atau menjawab pertanyaan guru, sedangkan siswa lainnya cenderung diam, kurang fokus, dan tidak menunjukkan keterlibatan yang aktif dalam proses pembelajaran. Situasi ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2010) yang menyatakan bahwa metode ceramah cenderung menempatkan siswa sebagai penerima informasi pasif sehingga kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis menjadi terbatas.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran matematika masih sangat terbatas.

Guru lebih sering menggunakan buku paket dan papan tulis sebagai media utama dalam penyampaian materi. Media pembelajaran lain seperti alat peraga konkret, media visual, maupun media berbasis teknologi belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, menurut Arsyad (2017), media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak, terutama dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar yang membutuhkan visualisasi konkret agar lebih mudah dipahami. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa metode ceramah dipilih karena dianggap lebih praktis dan mudah diterapkan, terutama dalam kondisi keterbatasan waktu pembelajaran serta sarana dan prasarana yang belum memadai.

Guru juga menambahkan bahwa metode ceramah membantu penyampaian materi agar lebih cepat sesuai dengan tuntutan kurikulum. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan respons siswa ketika guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi. Pada kondisi tersebut, siswa terlihat lebih antusias, aktif, dan berani terlibat dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa (Sanjaya, 2016).

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan media pembelajaran seperti gambar, video, permainan edukatif, serta kegiatan belajar kelompok. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan, dan lebih mudah dipahami ketika tidak hanya berfokus pada penjelasan guru.

Tabel 1. Respons Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika

Aspek pengamatan	temuan
Metode pembelajaran dominan	ceramah
Aktivitas siswa	Sebagian besar pasif
Media pembelajaran	Buku paket dan papan tulis
Respons terhadap pembelajaran kontekstual	Lebih antusias

Preferensi siswa	Permainan, gambar, video, media interaktif
------------------	--

Hasil Wawancara Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa metode ceramah masih menjadi pilihan utama dalam pembelajaran matematika karena dianggap paling mudah diterapkan dalam kondisi kelas yang ada. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran, banyaknya materi yang harus disampaikan, serta belum optimalnya ketersediaan media pembelajaran menjadi faktor utama yang memengaruhi penggunaan metode tersebut.

Guru menyatakan bahwa: "Metode ceramah lebih mudah diterapkan karena keterbatasan waktu pembelajaran dan belum tersedianya media pembelajaran secara memadai."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa faktor teknis dan struktural dalam pembelajaran masih menjadi kendala dalam penerapan model pembelajaran yang lebih variatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2016) yang menyatakan bahwa pemilihan metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kondisi nyata di lapangan, termasuk fasilitas dan waktu pembelajaran.

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan memahami materi matematika jika hanya disampaikan melalui ceramah tanpa bantuan media pembelajaran. Siswa lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran disertai gambar, alat peraga, atau aktivitas yang melibatkan interaksi dengan teman sebaya.

Salah satu siswa menyampaikan bahwa: "Pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan mudah dipahami apabila menggunakan gambar, permainan, atau kegiatan belajar kelompok."

Temuan ini menunjukkan bahwa kebutuhan belajar siswa lebih mengarah pada pembelajaran aktif dan visual. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky (dalam Slavin, 2018) yang menekankan bahwa interaksi sosial dan bantuan media pembelajaran sangat penting dalam membantu perkembangan kognitif siswa.

Pembahasan

Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di kelas IV SD

Pelangi masih didominasi oleh pendekatan teacher-centered learning melalui penggunaan metode ceramah. Pola pembelajaran ini menyebabkan guru menjadi sumber utama pengetahuan, sementara siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi. Akibatnya, proses pembelajaran berlangsung secara satu arah dan interaksi edukatif di kelas menjadi terbatas.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa terlihat pasif, kurang fokus, serta hanya beberapa yang berani bertanya atau menjawab pertanyaan guru. Situasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills), seperti analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah (Ilhami et al., 2014).

Menurut Sardiman (2014), keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar. Semakin tinggi keterlibatan siswa, maka semakin besar peluang terjadinya pemahaman konsep secara mendalam. Dalam konteks penelitian ini, rendahnya aktivitas siswa menunjukkan bahwa proses internalisasi konsep matematika belum berjalan optimal.

Selain itu, terbatasnya penggunaan media pembelajaran turut memperkuat kondisi tersebut. Pembelajaran yang hanya mengandalkan buku paket dan papan tulis menyebabkan konsep matematika yang bersifat abstrak sulit dipahami oleh siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget (dalam Suparno, 2013) yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar lebih mudah memahami konsep melalui benda konkret dan pengalaman langsung.

Faktor Penyebab Dominasi Metode Ceramah

Dominasi metode ceramah dalam pembelajaran matematika di kelas IV SD Pelangi tidak hanya disebabkan oleh faktor pedagogis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor struktural dan situasional. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran menjadi alasan utama penggunaan metode tersebut. Dengan beban materi yang cukup padat, guru cenderung

memilih metode yang dianggap paling efisien dalam menyampaikan materi dalam waktu singkat.

Selain itu, keterbatasan sarana dan media pembelajaran juga menjadi faktor penting. Ketersediaan alat peraga, media digital, maupun fasilitas pendukung pembelajaran masih belum optimal. Kondisi ini menyebabkan guru lebih mengandalkan metode konvensional yang tidak membutuhkan banyak persiapan teknis.

Sanjaya (2016) menjelaskan bahwa pemilihan metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kondisi nyata di lapangan, termasuk ketersediaan sumber daya, karakteristik siswa, serta tuntutan kurikulum. Dengan demikian, penggunaan metode ceramah dalam konteks penelitian ini dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi guru terhadap keterbatasan yang ada, meskipun tidak ideal dari perspektif pembelajaran aktif.

Dampak Pembelajaran terhadap Keterlibatan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominasi metode ceramah berdampak langsung pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung hanya menerima informasi tanpa adanya proses eksplorasi atau diskusi yang bermakna. Kondisi ini mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.

Hamalik (2011) menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan indikator penting dalam menentukan kualitas proses belajar. Ketika siswa tidak terlibat secara aktif, maka proses pembelajaran cenderung hanya menghasilkan hafalan jangka pendek tanpa pemahaman konsep yang mendalam.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa ketika guru mulai mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan kesempatan diskusi, terjadi peningkatan keterlibatan siswa. Siswa menjadi lebih antusias, lebih berani bertanya, dan lebih aktif dalam menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna.

Temuan ini sejalan dengan teori Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dikemukakan oleh Johnson (dalam Sanjaya, 2016), yang menyatakan bahwa pembelajaran

akan lebih efektif apabila materi dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa.

Peran Media Pembelajaran dalam Pemahaman Konsep Matematika

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterbatasan penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Media yang digunakan masih terbatas pada papan tulis dan buku paket, sehingga pembelajaran cenderung bersifat verbal dan abstrak.

Padahal, menurut Arsyad (2017), media pembelajaran memiliki fungsi penting dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, memperjelas pesan pembelajaran, serta meningkatkan motivasi belajar. Dalam pembelajaran matematika, media visual dan konkret sangat diperlukan untuk menjembatani konsep abstrak agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Temuan wawancara juga menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran disertai gambar, video, permainan edukatif, atau aktivitas kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara kebutuhan belajar siswa dengan prinsip pembelajaran berbasis media dan aktivitas.

Pembandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan metode ceramah secara terus-menerus dapat menurunkan aktivitas belajar siswa. Hasil ini juga mendukung pendapat (Aprilianto & Sutarni, 2023) bahwa pembelajaran teacher centered dapat menyebabkan siswa kurang berani mengemukakan ide serta mengalami hambatan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa siswa menunjukkan respons yang lebih positif ketika pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan disertai media pembelajaran yang menarik. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Dewi (2022) yang menjelaskan bahwa pembelajaran interaktif mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar matematika siswa

Implikasi Penelitian

Secara praktis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu memperluas penggunaan model pembelajaran inovatif seperti pembelajaran kooperatif, diskusi kelompok, dan pembelajaran kontekstual. Penggunaan media pembelajaran berupa gambar, video, alat peraga, maupun permainan edukatif dapat membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih konkret.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Limitasi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian dilakukan dalam waktu yang relatif singkat sehingga pengamatan terhadap perubahan perilaku belajar siswa belum dapat dilakukan secara mendalam. Kedua, penelitian hanya dilakukan pada satu kelas di satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Ketiga, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada deskripsi fenomena daripada pengukuran kuantitatif.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sekolah dan peserta didik yang lebih luas serta menggunakan metode campuran (mixed methods) agar diperoleh data yang lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat menguji efektivitas model pembelajaran tertentu, seperti pembelajaran kooperatif atau penggunaan media digital, terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar (Shobrun, 2023).

D. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di kelas IV SD Pelangi masih didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru. Penggunaan metode tersebut dipandang sebagai pendekatan yang praktis oleh guru karena dipengaruhi oleh keterbatasan waktu dan media pembelajaran yang tersedia. Namun, temuan penelitian memperlihatkan bahwa dominasi metode ceramah berkaitan dengan rendahnya

keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui terbatasnya partisipasi siswa dalam bertanya, berdiskusi, maupun menyampaikan pendapat.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa siswa menunjukkan respons belajar yang lebih positif ketika pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan didukung oleh media pembelajaran yang menarik serta aktivitas kelompok. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran matematika yang bersifat interaktif dan kontekstual memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami konsep matematika. Akan tetapi, temuan tersebut perlu dipahami secara proporsional dan tidak digeneralisasikan secara luas karena penelitian dilakukan pada konteks yang terbatas.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada cakupan subjek yang hanya melibatkan satu kelas di satu sekolah serta durasi penelitian yang relatif singkat. Selain itu, penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif menyebabkan hasil penelitian lebih berfokus pada pemahaman fenomena pembelajaran daripada pengukuran kuantitatif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini merepresentasikan kondisi pada lokasi penelitian dan belum dapat digunakan sebagai gambaran umum seluruh pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan dasar, khususnya terkait pentingnya pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar (Sadewo & Purnasari, 2021). Penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran matematika tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan materi guru, tetapi juga oleh kemampuan guru menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan menarik. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar refleksi bagi guru sekaligus membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji penerapan model pembelajaran inovatif pada konteks dan cakupan yang lebih luas (Arfiany, 2021).

E. Daftar Pustaka

Aprilianto, M. F., & Sutarni, S. (2023). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Pembelajaran Matematika Berbasis Realistic Mathematic Education*

- (RME) pada Siswa Sekolah Dasar. 7(1), 807–815.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4643>
- Arfiyany, V. (2021). Pengaruh Penerapan Model Quantum Learning dan Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4198–4205.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1535>
- Fitriyani, N. (2022). Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3584–3593.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2650>
- Herlina, F., Syarifuddin, H., & Fitria, Y. (2022). Efektivitas Perangkat Pembelajaran Matematika Basis RME dalam Meningkatkan Pemecahan Masalah Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar Feni Herlina 1 □ , Yerizon 2 , Hendra Syarifuddin 3 , Yanti Fitria 4. *Jurnal Basic Edu*, 6(2), 2392–2399.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2138>
- Husna, L. Al, Mz, Z. A., & Vebrianto, R. (2021). Studi Eksploratif Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tanah Datar Explorative Study Of Problematics Learning Mathematics In Basic Schools In Tanah Datar. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6, 1–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31943/mathline.v6i1.159>
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afghani, M. W. (2014). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 826–833.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Irwan, & Kamarudin. (2021). Efektivitas Metode Bermain dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5454>
- Kamza, M., Husaini, & Ayu, I. L. (2021). Kemandirian Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar melalui Daring dengan Model Pembelajaran Flipped Classroom. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1404>
- Pratiwi, A. S. R., Sari, C. K., & Burhanudin, B. A. (2024). Apakah Discovery Learning dapat Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematis Siswa? *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(1), 83–90.
<https://doi.org/10.47662/farabi.v7i1.710>
- Rahmawati, Habsy, B. A., & Nursalim, M. (2025). Jenis-Jenis Metode Pengumpulan Data (Qualitative Research). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 9935.
<https://doi.org/https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/26166>
- Sadewo, Y. D., & Purnasari, P. D. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berorientasi Kebudayaan Lokal Pada Sekolah Dasar. *Sebatik*, 25(2), 590–597.
<https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1649>
- Sari, M., Elvira, D. N., Aprilia, N., R, S. F. D., & M, N. A. (2024). *MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL UNTUK PELAJARAN BAHASA INDONESIA*. 18, 205–218.
<https://doi.org/http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/junetmedia>
- Setiyawan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Probing Prompting untuk Materi Aritmatika Sosial Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9008.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3961>
- Shobrun, Y. (2023). Hasil Belajar Matematika Siswa SD Menggunakan Media Realia Dalam Pembelajaran Berbasis Lingkungan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 153–157.
<https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15992>
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif : اما يهو قدالما هج نم لولوا ينتهج نم نوكي ءاطلخاو سايقلا في اطلخا نع زاترحلا جاتنلا فحص نم بجاولا ققداص قيصقب قدساف قيصق سبتلت نايف ننعلما فيحنا نم اماو لاق نالنا ننعلما فيحنا. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jo-maa.v1i2.93>

Wiryana, R., & Alim, J. A. (2023). Problems of Learning Mathematics in Elementari Schools. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(3), 271–277.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33578/kpd.v2i3.187>